

BAB III

PERSOALAN KRISIS PANGAN DI NIGERIA

Pada bab ini penulis akan berusaha menjelaskan latar belakang konflik yang terjadi di Nigeria, dan dinamika konflik yang terjadi antara Nigeria dengan Boko Haram. Penulis juga menggunakan bab ketiga ini untuk menerangkan bagaimana konflik antara Nigeria dan Boko Haram berdampak terhadap ketahanan pangan yang melanda Nigeria. Pada akhir bab, hasil dari penjelasan pada bab ini akan digunakan untuk membahas bagaimana konflik Boko Haram membuat Nigeria mengalami krisis Pangan.

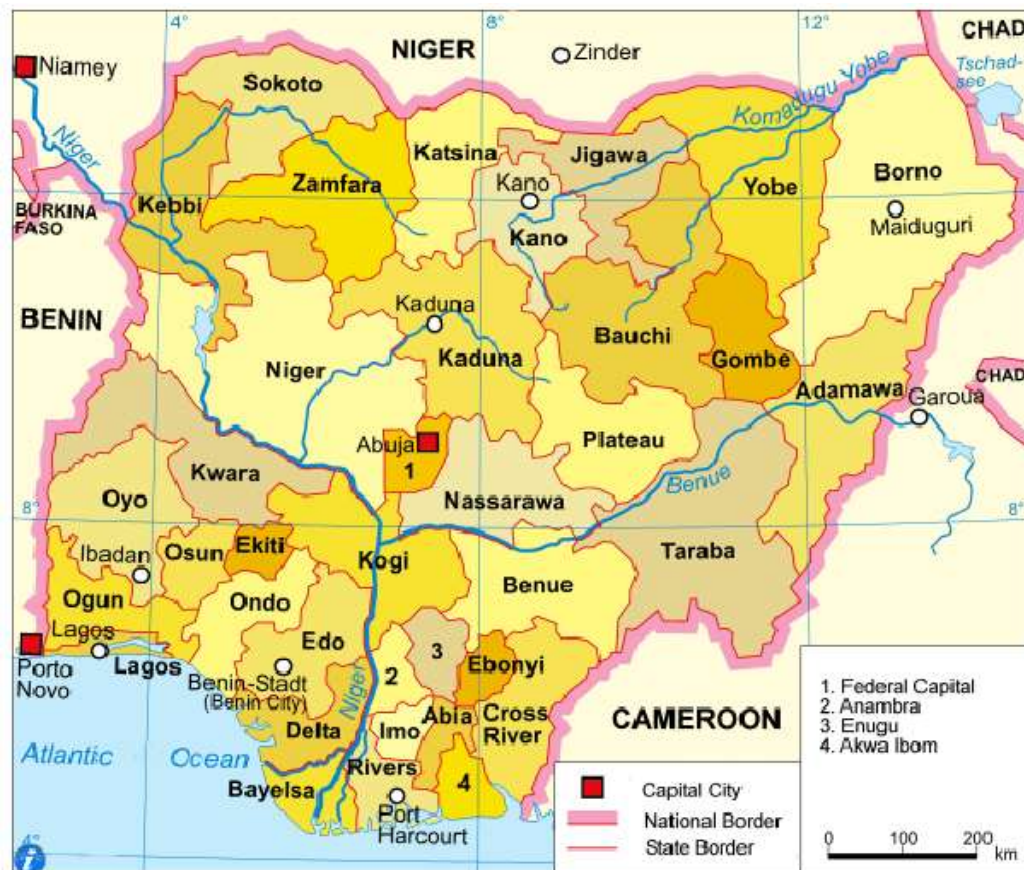
3.1 Profil Singkat Negara Nigeria

Republik Federal Nigeria (*Federal Republic of Nigeria*) merupakan nama resmi dari negara Nigeria. Sesuai dengan nama resmi yang digunakan, Nigeria adalah sebuah negara Republik Federal dengan sistem presidensial, dimana presiden berkedudukan sebagai kepala negara sekaligus panglima angkatan bersenjata.⁷⁸ Secara letak geografinya Nigeria terletak di benua Afrika, tepatnya di Afrika bagian Barat yang berbatasan dengan empat negara, yakni dari sisi bagian utara yang berbatasan langsung dengan Niger, sisi barat Benin, dan di sisi timurnya berbatasan dengan dua negara sekaligus Kamerun dan Chad. Jika dilihat dalam segi wilayah Nigeria meraih predikat negara Afrika Barat terluas, luas wilayah Nigeria mencapai 923.768 km² atau sama saja empat kali lipat ukuran

⁷⁸ Shiraz Chakera, *Nigeria*, diakses dalam <https://www.nationsonline.org/oneworld/nigeria.htm> (05/11/19, 23:06 WIB)

wilayah Inggris dan dua kali lipat luas wilayah negara bagian California, Amerika Serikat.⁷⁹

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Nigeria⁸⁰



Sumber : https://www.researchgate.net/figure/Map-of-Nigeria-showing-the-36-states-and-the-Federal-Capital-Territory-Abuja_fig3_275350414

Luas wilayah Nigeria yang begitu besar juga diikuti oleh populasi penduduk yang besar pula, mencatatkan Nigeria sebagai negara terpadat di benua Afrika dan populasi penduduk terbesar ke tujuh di dunia tepat diatas Pakistan. Pada tahun 2012 *Nigeria National Bureau of Statistics* mengeluarkan laporan, bahwa pada tahun tersebut

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ Kelvin Brown Bomah, *Map of Nigeria showing the 36 states and the Federal Capital Territory Abuja*, diakses dalam https://www.researchgate.net/figure/Map-of-Nigeria-showing-the-36-states-and-the-Federal-Capital-Territory-Abuja_fig3_275350414 (06/11/19, 00:22 WIB)

total populasi penduduk Nigeria mencapai 166.2 juta jiwa, angka tersebut merangkak naik menjadi 182,3 juta jiwa pada tahun 2017. Hal tersebut sama dengan Nigeria menyumbang sekitar 2,35% dari seluruh populasi penduduk bumi, berarti bahwa 1 dari setiap orang di dunia menyebut Nigeria sebagai rumah mereka.⁸¹ Seperti ciri khas negara berkembang, dengan jumlah populasi penduduk yang semakin membludak tidak dibarengi dengan angka harapan hidup yang tinggi, pada tahun yang sama di 2017 *World Health Organization* (WHO) mencatat rata-rata harapan hidup orang Nigeria sekitar 54.5 tahun, dengan pembagian harapan hidup rata-rata pria 53,7 tahun dan harapan hidup wanita rata-rata sekitar 55,4 tahun.⁸² Angka harapan hidup yang rendah tersebut dapat diindikasikan bahwa Nigeria memiliki masalah kesehatan di negaranya.

Mengingat sebelumnya telah disebutkan bahwa Nigeria merupakan negara berbentuk federal, dimana Nigeria memiliki 36 negara bagian yaitu Abia, Adamawa, Akwa Ibon, Anambra, Bauchi, Bayelsa, Benue, Borno, Cross River, Delta, Ebonyi, Enugu, Edo, Ekiti, Gombe, Imo, Jigawa, Kaduna, Kano, Katsina, Kebbi, Kogi, Kwara, Lagos, Nasarawa, Niger, Ogun, Ondo, Osun, Oyo, Plateau, Rivers, Sokoto, Taraba, Yobe, Zamfara, dan 1 *Federal Capital Territory* yaitu Abuja, yang juga menjadi ibukota negara Nigeria.⁸³ Sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, Nigeria dikaruniai lebih dari 500 etnis yang tersebar di seluruh negara bagian, dari ratusan etnis tersebut, ada 8 etnis besar yang mendominasi. 8 etnis tersebut antara lain Hausa; kelompok etnis ini merupakan kelompok terbesar di Nigeria sekitar 25.1% dari

⁸¹ WPR, *Nigeria Population*, diakses dalam <http://worldpopulationreview.com/countries/nigeria-population/> (06/11/19, 01:11 WIB)

⁸² *Ibid*

⁸³ EFRN, *List of the 36 States of Nigeria and their Capitals*, Embassy of the Federal Republic of Nigeria, Washington D.C, diakses dalam <http://www.nigeriaembassyusa.org/index.php?page=state-governors> (07/11/19, 21:26 WIB)

populasi, Yoruba; kelompok etnis ini memegang posisi kedua sebagai kelompok etnis terbesar di Nigeria sekitar 21.0% yang sebagian besar memeluk agama Kristen dan Islam, Igbo: 18,0% populasi Nigeria merupakan orang Igbo yang telah lama menentang hukum syaria di Nigeria dan mayoritas etnis Igbo memeluk agama Kristen; Ijaw; etnis ini kebanyakan menempati daerah sungai Niger di Nigeria dengan 10,0% orang Nigeria merupakan etnis Ijwa, Kanuri; etnis ini menempati posisi ke-lima sebesar 4.0% sebagai salah satu dari 8 etnis terbesar di Nigeria, Fulani; sekitar 3.9%, Ibibio; sebagian besar kelompok etnis Ibibio berada di bagian tenggara Nigeria dan sekitar 4.5 juta jiwa penduduk Nigeria merupakan etnis Ibibio, Tiv; etnis Tiv hanya membentuk sekitar 3,5% dari populasi Nigeria dan menjadikan kelompok Tiv sebagai etnis yang lebih kecil di Nigeria, dan sebesar 1.2% merupakan kelompok-kelompok lain.⁸⁴

Tabel 3.1 : *Largest Ethnic Groups in Nigeria*

Rank	Ethnic Group	Share of Nigerian Population
1	Hausa	25.1%
2	Yorba	21.0%
3	Igbo	18.0%
4	Ijaw	10.0%
5	Kanuri	4.0%
6	Fulani	3.9%
7	Ibibio	3.5%
8	Tiv	2.5%
*	Other Groups	1.2%

Sumber: <https://www.worldatlas.com/articles/largest-ethnic-groups-in-nigeria.html>

Negara dengan keanekaragaman etnis maupun budaya seringkali menjadi dilema, di suatu sisi keanekaragaman menjadi anugrah bagi negara, sebab tidak banyak negara di dunia memiliki keanekaragaman tersebut. Namun di sisi lain

⁸⁴ Worldatlas, *Largest Ethnic Groups In Nigeria*, diakses dalam <https://www.worldatlas.com/articles/largest-ethnic-groups-in-nigeria.html> (07/11/19, 02:44 WIB)

negara multikultural dapat menjadi boomerang bagi negara, jika pemerintah tidak memberikan perlakuan adil bagi warga negaranya sendiri. Sebagaimana Nigeria yang merupakan negara multikultural, keanekaragaman yang dimiliki oleh masyarakat Nigeria acapkali menimbulkan bentrokan antar kelompok etnis, hingga terhadap pemberontakan kepada pemerintah. Salah satu yang kini menjadi perhatian banyak aktor internasional ialah kemuculan Boko Haram yang mengganggu stabilitas politik maupun ekonomi di Nigeria.

3.2 Latar Belakang Konflik Pemerintah Nigeria dengan Boko Haram

Setiap masyarakat internasional tentunya mengharapkan rasa aman dan terciptanya perdamaian dunia, jika rasa aman dan perdamaian terbentuk hubungan antara aktor-aktor internasional akan berjalan harmonis tanpa adanya perselisihan untuk menyongsong pembangunan dan keamanan secara aman serta kondusif. Jauh lebih dalam, negara sebagai salah satu aktor internasional tentunya juga memiliki tujuan mulia untuk mensejahterakan semua lapisan warga negaranya. Dalam meraih tujuan mulia tersebut bukanlah perjuangan yang mudah untuk diperjuangkan, ada banyak persoalan yang timbul dan ada tahapan yang harus dihadapi guna mewujudkan sebuah kesejahteraan. Terlepas dari hal tersebut, dengan melihat kenyataan dinamika internasional yang begitu kompleks masih cukup banyak negara-negara yang masih tengah menghadapi persoalan kemiskinan, kurangnya kebutuhan pangan, perselisihan wilayah hingga konflik yang muncul didalam negara yang dilakukan oleh kelompok-kelompok pemberontak yang berusaha mengganggu keberadaan pemerintahan yang berdaulat.

Sebagai negara besar di kawasan Afrika barat, perjuangan Nigeria untuk menciptakan kesetabilan domestik kini tengah terganggu oleh kehadiran kelompok pemberontak garis keras bernama Boko Haram yang mengancam kedaulatan Negara. Sebelum membahas lebih dalam mengenai latar belakang munculnya konflik antara Boko Haram dan pemerintah Nigeria, sebelumnya akan membahas bagaimana awal kemunculan Boko Haram sebagai kelompok pemberontak di kawasan Afrika, khususnya di Nigeria yang banyak menarik perhatian internasional atas banyaknya tindakan keberutalan yang dilancarkan.

Kemunculan Boko Haram sebagai sebuah Organisasi Islam muncul pada tahun 2002 di wilayah timur laut Nigeria yang masih ikut ke dalam negara bagian Borno.⁸⁵ Nama Boko Haram sebenarnya bukan nama resmi dari organisasi tersebut, melainkan Boko Haram merupakan nama julukan yang disematkan oleh pemerintah Nigeria termasuk kelompok-kelompok yang melawan kehadiran Boko Haram. Alasan pemerintah Nigeria menjuluki kelompok ini dengan nama “Boko Haram” karena Boko Haram sendiri melarang anak-anak muslim bersekolah di sekolah Nasrani.⁸⁶ Selain itu Boko Haram menilai bahwa sekolah Nasrani menghancurkan dasar-dasar agama, seperti pembelajaran mengenai teori Evolusi manusia, tidak ada kehidupan akhirat dan hisab, serta anak-anak diajari kesucian salib dan selogan-selogan Kristen. Boko Haram dapat diartikan sebagai “penolakan terhadap pendidikan barat” yang berasal dari bahasa Hausa, sedangkan nama asli dari Boko Haram yang saat ini sudah melekat ialah *Jam'ah*

⁸⁵ Salisu Salisu Shuaibu, Mohd Afandi Salleh, dkk, *The impact of Boko Haram insurgency on Nigerian national security*, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol, 5, No, 6 (June 2015), Terengganu: Universiti Sultan Zainal Abidin, hal. 254.

⁸⁶ *Ibid.* hal. 261

Ahlu Sunnah lid Dakwah wal Jihad yang berarti “Orang yang Berkomitmen untuk Penyebaran Ajaran Nabi Muhammad SAW dan Jihad”.⁸⁷ Dari kedua nama Boko Haram dan *Jam'ah Ahlu Sunnah lid Dakwah wal Jihad* yang berarti dapat dipahami bahwa berdirinya kelompok ini tidak lebih dari tujuan mereka sebagai kelompok yang mengatasnamakan agama untuk menyingkirkan pengaruh-pengaruh barat yang dinilai tidak sesuai dengan perintah agama, terutama Islam dalam pandangan Boko Haram.

Berdiriya Boko Haram sebagai kelompok pemberontak tidak lepas dari seorang pendiri sekaligus pemimpinnya yang bernama Muhammad Yusuf. Yusuf merupakan peribumi Nigeria yang lahir di Grigir, negara bagian Yobe pada tanggal 20 Januari 1970, dalam hidupnya Yusuf banyak belajar ilmu tafsir dari ulama-ulama besar dari Maiduguri, seperti Syaikh Aba Aji Waquni Qabjan dan Syaikh Jakfar.⁸⁸ Latar belakang Yusuf sebagai sarjana Quran dan pengkotbah membuat ia begitu dikenal dan dianggap sebagai sosok karismatik oleh banyak orang di Nigeria Utara. Pemahaman Yusuf mengenai isi kandungan dalam Al Quran ditafsirkan secara radikal, dengan kata lain Boko Haram mengimplementasikan kandungan isi ayat-ayat Al Quran sebagai pedoman hidup mereka. Boko Haram mempercayai isi dalam ayat-ayat Al Quran tersebut, oleh sebab itu Boko Haram menolak adanya perubahan aspek kehidupan yang telah disesuaikan oleh perkembangan zaman, dimana menurut Boko Haram perkembangan Islam saat ini sudah banyak

⁸⁷ Teman Sejarah, *Mengenal Boko Haram, Kelompok Radikal Nigeria*, diakses dalam <https://www.hariansejarah.id/2017/03/mengenal-boko-haram-kelompok-radikal-nigeria.html> (20/11/19, 02:43 WIB)

⁸⁸ Andrew Walker, *Special Report*, United States Institute of Peace, diakses dalam <https://www.usip.org/publications/2012/05/what-boko-haram> (21/11/19, 20:36 WIB)

mendapat pengaruh dari bangsa Barat. Hal tersebut lambat laun membuat nilai-nilai Islam semakin berbeda pada zaman kepemimpinan Nabi Muhammad, dalam penyampaian dakwahnya Yusuf seringkali menilai bahwa selama ini pendidikan Barat tidak sesuai dan bertentangan dengan ajaran Al Quran, kemajuan bidang ilmu pengetahuan Barat banyak ditentang oleh Yusuf, seperti konsep demokrasi, teori evolusi yang dikemukakan oleh Charles Darwin dan masih banyak lagi dalam aspek kemajuan ilmu pengetahuan Barat lainnya.

Gambar 3. 2 Wilayah Kemunculan Boko Haram⁸⁹



Sumber : <https://www.bbc.com/news/world-africa-13809501>

Sebagai seorang yang konservatif cita-cita Yusuf ingin merubah Nigeria menjadi negara Islam dan menghilangkan pengaruh Barat. Ia menilai bahwa sistem demokrasi di Nigeria harus dihapuskan, karena hakikatnya demokrasi merupakan “hukum rakyat untuk rakyat” dan bukan hukum yang bersumber dari Allah. Meski hukum Islam telah diberlakukan di 12 negara bagian, melalui

⁸⁹ BBC, *Who are Nigeria's Boko Haram Islamist group?*, diakses dalam <https://www.bbc.com/news/world-africa-13809501> (27/11/19, 03:30 WIB)

pimpinanya Boko Haram meminta pemerintah Nigeria untuk menerapkan hukum Islam yang ketat di seluruh negara bagian.⁹⁰

Gambar 3. 3 : 12 Negara Bagian dengan Hukum Islam⁹¹



Sumber : <https://steemit.com/religion/@parrotmouth/sharia-usage-in-northern-nigeria-an-advantage-or-an-obligation>

Kampanye Boko Haram tidak hanya ingin mendirikan negara Islam di Nigeria saja, namun Boko Haram juga lantang menyuarakan kegagalan pemerintah dalam mensejahterakan negara dan menuding banyak praktik korupsi dalam tubuh pemerintahan. Segresi dan persaingan politik menjadi salah satu pemicu lahirnya ketegangan antar Utara dan Selatan, selain itu banyak permasalahan sosial ditingkat masyarakat, seperti kemiskinan yang secara langsung berimbas pada masalah kesehatan dan hal-hal yang menyangkut

⁹⁰ Oarhe Osumah, *Boko Haram in insurgency in Northern Nigeria and the Vicious Cycle of Internal insecurity*, Smaal Wars & Insurgencies, Vol, 24, No, 3 (2013), Nigeria: Ambrose Alli University, hal. 536.

⁹¹ Parrotmouth, *Sharia Usage in Northern Nigeria: An Advantage or an Obligation*, diakses dalam <https://steemit.com/religion/@parrotmouth/sharia-usage-in-northern-nigeria-an-advantage-or-an-obligation> (08/12/19, 11:20 WIB)

kesejahteraan.⁹² Kurangnya perhatian pemerintah di wilayah Utara terlihat dari presentase kemiskinan yang cukup besar dibandingkan dengan wilayah selatan. Sekitar 72% masyarakat wilayah utara hidup dalam garis kemiskinan, dibandingkan wilayah selatan yang tingkat kemiskinannya hanya 27%.⁹³

Awalnya Boko Haram tidak menggunakan jalan kekerasan dalam tujuannya membentuk negara Islam, namun semua itu berubah pada 20 Februari 2009 ketika Boko Haram melakukan konvoi dan melanggar aturan lalu lintas. Dalam konvoi tersebut Boko Haram enggan menggunakan helm, sebab aturan menggunakan helm tidak sesuai dengan syariat agama atau dinilai tidak islami.⁹⁴ Akibat dari pelanggaran tersebut tentunya pihak kepolisian tidak tinggal diam polisi setempat menegur anggota Boko Haram yang tidak menggunakan helm, karena Boko Haram tidak terima atas teguran polisi, akhirnya terjadi bentrokan antara kedua belah pihak dan sebagian anggota Boko Haram ditahan oleh pihak keamanan.

Sejak bentrokan yang terjadi pada 20 Februari tersebut Boko Haram semakin berani melakukan perlawanan terhadap otoritas pemerintah. Selang beberapa bulan, tepatnya pada bulan Juli 2009 Boko Haram melakukan pemberontakan secara besar-besaran terhadap pemerintah Nigeria dengan

⁹² Putu Eka Yanthi Wulandari, *Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Teroris Boko Haram dari Teroris Nasional Nigeria Menjadi Teroris Internasional Tahun 2003*, Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol, 7, No, 12 (12 Mei 2018), Surabaya: Universitas Airlangga, hal. 2.

⁹³ Africa Center for Strategic Studies, *Fundamental Security Challenges Nigeria Must Face, Part 3: Extremism*, Africa Center for Strategic Studies, diakses dalam <https://africacenter.org/spotlight/fundamental-security-challenges-nigeria-must-face-part-3-extremism/> (23/12/19, 13:01 WIB)

⁹⁴ John Ford, *The Origins of Boko Haram : How a fanatical militant group grew to terrorize Africa's most-populated country*, National Interest, diakses dalam <https://nationalinterest.org/feature/the-origins-boko-haram-10609> (24/12/19, 12:31 WIB)

menyerang pos-pos polisi di Bauchi yang kemudian menyebar ke negara bagian Borno, Yobe dan Adamawa. Akibat pembrontakan yang semakin luas pihak militerpun turun tangan untuk mengamankan situasi, selama lima hari pemberontakan konflik antara pihak keamanan dan Boko Haram menewaskan sekitar 800 orang termasuk warga sipil.⁹⁵ Berakhirnya konflik tersebut juga turut membawa sebagian anggota Boko Haram serta pimpinannya Muhammad Yusuf berhasil ditangkap oleh pihak militer dan diserahkan ke polisi. Setelah beberapa hari Muhammad Yusuf ditahan, pada tanggal 30 Juli banyak media memberitakan tewasnya Yusuf di dalam penjara. Pemberitaan atas tewasnya pimpinan Boko Haram ini dikonfirmasi oleh pernyataan Moses Anegbode sebagai *regional police assistant inspector-general*, bahwa Yusuf mencoba melarikan diri saat berada di dalam penjara sehingga polisi terpaksa melepaskan tembakan yang menewaskan Yusuf, sebelumnya tembakan peringatan telah dilayangkan namun Yusuf tidak merespon peringatan tersebut.⁹⁶

⁹⁵ BBC News Africa, *Boko Haram: A decade of terror explained*, diakses dalam <https://www.youtube.com/watch?v=jsVgXJLXtdw> (24/12/19, 16:44 WIB)

⁹⁶ James J.F. Forest, *Confronting the Terrorism of Boko Haram in Nigeria*, JSOU Report, Vol, 12, No, 5, (May 2012), Florida: Joint Special Operations University, hal. 9.

Gambar 3. 4 : Penangkapan Pemimpin Boko Haram oleh Pihak Militer⁹⁷

Sumber : [https://www.fairplanet.org/editors-pick/a-museum-for-boko-haram-](https://www.fairplanet.org/editors-pick/a-museum-for-boko-haram-historicising-or-celebrating/)



[historicising-or-celebrating/](https://www.fairplanet.org/editors-pick/a-museum-for-boko-haram-historicising-or-celebrating/)

Atas penangkapan dan kematian Muhammad Yusuf, pemerintah Nigeria mengklaim telah mengalahkan Boko Haram. Setelah peristiwa besar tersebut selama hampir satu tahun Boko Haram tidak menampilkan aktivitasnya, namun pada Juli 2010 pemerintah Nigeria khususnya pihak keamanan dikejutkan dengan beredarnya video di dunia maya yang menampilkan pernyataan seorang bernama Abubakar Shekau sebagai tangan kanan Muhammad Yusuf secara eksplisit menyatakan pemimpin baru Boko Haram, namun dalam video tersebut Abubakar Shekau tidak hanya membuat pernyataan sebagai pemimpin baru Boko Haram ia bersama anggota Boko Haram lainnya akan menuntut balas dendam atas kematian pemimpinnya Muhammad Yusuf yang tewas ditangan pihak keamanan Nigeria serta akan melawan orang-orang nasrani dan muslim yang mencoba menghalangi

⁹⁷ Shira Jeczmién, *A Museum for Boko Haram : Historicising or Celebrating?*, Fair Planet, diakses dalam <https://www.fairplanet.org/editors-pick/a-museum-for-boko-haram-historicising-or-celebrating/> (25/12/19, 13:32 WIB)

Boko Haram.⁹⁸ Pernyataan Abubakar Shekau melalui video tersebut direalisasikan dalam serangan pada 7 September 2010, para militan Boko Haram kembali menyerbu kantor-kantor polisi, markas militer dan penjara di negara bagian Bauchi membebaskan setidaknya sekitar 850 tahanan 189 diantaranya merupakan tahanan anggota Boko Haram pada saat konflik di tahun 2009.⁹⁹

Sejak kepemimpinan Boko Haram digantikan oleh Abubakar Shekau aksi teror dan kekerasan di Nigeria semakin intens. Target Boko Haram tidak hanya pemerintah Nigeria saja, namun berkembang seperti pernyataan dalam kemunculan perdana video mengenai pernyataan Abubakar Shekau yakni masyarakat sipil terutama nasrani dan muslim yang menentang Boko Haram. Banyak tempat ibadah umat nasrani yang menjadi sasaran Boko Haram, serangan pertamakali terhadap gereja oleh Boko Haram terjadi saat misa malam natal 24 Desember 2010 Boko Haram melakukan aksi bom bunuh diri di dua kota Jos dan Maiduguri.¹⁰⁰ Aksi tersebut menewaskan banyak orang-orang nasrani, terutama di kota Jos yang menewaskan 68 orang dan 72 orang terluka. Selain itu, serangan kekerasan terhadap umat muslim juga gencar dilakukan oleh Boko Haram. Sebelumnya Boko Haram sering memperingkatkan umat muslim, terutama para ulama-ulama besar untuk tidak bekerjasama dengan pemerintah dalam melakukan perlawanan atau sekedar mengkritik aksi kekerasan mereka. Serangan yang begitu masif terhadap muslim dilakukan dengan aksi penembakan yang membabitkan, di

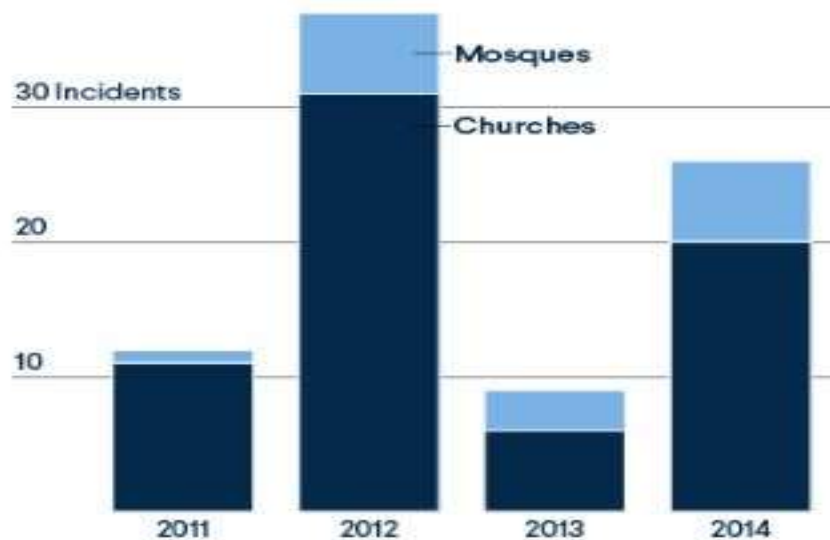
⁹⁸ Emeka Okereke, *From Obscurity to Global Visibility: Periscoping Abubakar Shekau*, Counter Terrorist Trends and Analyses, vol, 06, No, 10 (November 2014), Nanyang: S. Rajaratnam School of International Studies, hal. 16.

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 18

bulan Oktober 2010 Boko Haram melepaskan tembakan terhadap jamaah solat jumat di masjid besar Maiduguri. Tahun berikutnya pada 2012 bulan Juli dan Agustus Boko Haram melakukan bom bunuh diri di masjid negara bagian Yobe, target Boko Haram saat itu ialah seorang ulama besar yang bernama Alhaji Abubakar Umar Garbai El-Kanemi.¹⁰¹ Menurut data (lihat grafik 3.1 Serangan Boko Haram di Gereja dan Masjid) *Council on Foreign Relations* (CRF) sepanjang tahun 2011-2014 puncak serangan tempat ibadah terjadi di tahun 2012, dimana dalam satu tahun tersebut ada lebih dari 30 serangan tempat ibadah.¹⁰² Meskipun serangan lebih banyak menargetkan gereja daripada masjid, Boko Haram tetap menjadi ancaman utama pemerintah Nigeria dan menimbulkan rasa takut bagi seluruh masyarakat, terutama di Nigeria Utara.

Diagram 3. 1 : Serangan Boko Haram di Gereja dan Masjid



Sumber: <https://www.cfr.org/article/boko-harams-deadly-impact#chapter-title-0-3>

¹⁰¹ James J.F. Forest, *Op. Cit.*, hal. 5.

¹⁰² John Campbell & Asch Harwood, *Boko Haram's Deadly Impact*, Council on Foreign Relations, diakses dalam <https://www.cfr.org/article/boko-harams-deadly-impact#chapter-title-0-3> (02/01/20, 01:00 WIB)

Dalam perkembangannya, kekerasan yang dilakukan oleh Boko Haram tidak hanya menyasar pemerintah, muslim ataupun nasrani. Boko Haram juga melakukan serangan terhadap badan atau lembaga yang dianggap mereka bersekutu dengan pemerintah, seperti PBB, media, bahkan sekolah. Serangan Boko Haram terhadap aktor internasional pertama kali dilakukan pada 26 Agustus 2011, saat itu militan Boko Haram meledakan diri menggunakan mobil menembus barigade keamanan di markas besar PBB, Abuja. Ledakan keras tersebut menewaskan 37 orang dan melukai ratusan pekerja.¹⁰³

Gambar 3.5 : Situasi Gedung PBB Pasca Ledakan¹⁰⁴



Sumber: <https://www.theguardian.com/world/2011/aug/26/nigeria-attack-islamists-claim-responsibility>

Seiring dengan berjalannya waktu, aksi kekerasan Boko Haram di Nigeria Utara terus meningkat. Sebuah lembaga independen bernama *Global Terrorism Database* (GTD) melaporkan data mengejutkan mengenai korban tewas akibat

¹⁰³ Putu Eka Yanthi Wulandari, , *Op. Cit.*, hal. 11.

¹⁰⁴ Mark Tran, *Nigeria attack: Islamist militants claim responsibility for UN building blast*, diakses dalam <https://www.theguardian.com/world/2011/aug/26/nigeria-attack-islamists-claim-responsibility> (05/01/2020, 18:00 WIB)

aksi Boko Haram, laporan dari GTD tersebut dirilis pada tahun 2015, dimana dalam satu tahun penuh tepatnya di 2014 korban tewas akibat kekerasan Boko Haram mencapai 6,760 jiwa. Jumlah besar tersebut mengalahkan organisasi teroris besar lainnya, seperti ISIS yang korannya mencapai 5,000 jiwa di tahun yang sama.¹⁰⁵ Dari banyaknya korban yang tewas selama satu tahun tersebut menjadikan Boko Haram sebagai kelompok teroris paling mematikan dan berbahaya di dunia. Serangkaian kekerasan Boko Haram melalui Bom Bunuh diri dan penggunaan senjata api juga menyumbang 86% kematian di Nigeria, orang-orang tewas secara sia-sia baik dewasa maupun anak-anak.¹⁰⁶ Kepemimpinan Boko Haram oleh Abubakar Shekau sejak kepergian Muhammad Yusuf di tahun 2009 telah membuktikan bahwa Boko Haram telah menjadi organisasi teroris yang lebih radikal dengan serangkaian serangan kekerasan yang begitu masif.

3.3 Dinamika Konflik Nigeria dengan Boko Haram

Pemberontakan yang dilakukan Boko Haram di Afrika Utara dimulai pada 2009,¹⁰⁷ ketika kelompok jihadis Boko Haram memulai pemberontakan bersenjata melawan pemerintah Nigeria. Konflik terjadi dalam konteks isu lama kekerasan agama antara Muslim Nigeria dan komunitas Kristen, dan tujuan utama pemberontak adalah untuk mendirikan negara Islam di wilayah Afrika Utara.

¹⁰⁵ Sri Yunanto, dkk, 2017, *Ancaman dan Strategi Penanggulangan Terorisme di Dunia dan Indonesia* (ed.1), Jakarta: Institute for Peace and Security Studies (IPSS) bekerja sama dengan CV. Multi Inovasi Mandiri (MIM), hal. 67.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 160.

¹⁰⁷ Adesoji, *The boko haram uprising and Islamic revivalism in Nigeria*, Africa spectrum, Vol, 45, No, 2 (2010), Hambrug: German Institute of Global and Area Studies, hal. 95.

Pada kurun waktu 2002-2008, Boko Haram menjalankan operasinya dalam skala yang lebih damai tanpa adanya kekerasan.¹⁰⁸ Hal itu pun berubah pada tahun 2009 ketika pemerintah Nigeria menjalankan investigasi ke dalam kegiatan kelompok pemberontakan setelah menyikap adanya laporan bahwa para anggotanya telah mempersenjatai diri. Sebelumnya pemerintah telah berulang kali mengabaikan peringatan tentang karakter organisasi yang semakin militan, termasuk adanya indikasi bahwa adanya seorang perwira militer sebagai anggota dari kelompok tersebut.

Ketika pemerintah mulai bertindak, beberapa anggota kelompok tersebut ditangkap di Bauchi, yang dimana hal tersebut memicu bentrokan mematikan dengan pasukan keamanan Nigeria yang menyebabkan kematian sekitar 700 orang.¹⁰⁹ Pendiri kelompok yang sekaligus pemimpin, Mohammed Yusuf, juga terbunuh dalam operasi tersebut.

Pada tahun 2014, total dua bom meledak di kota Jos, Plateau State, Nigeria.¹¹⁰ Hal ini mengakibatkan kematian sedikitnya 118 orang dan melukai lebih dari 56 lainnya.¹¹¹ Meskipun tidak ada kelompok atau individu yang mengaku bertanggung jawab atas serangan itu, akan tetapi pemerintah Nigeria mengaitkan hal tersebut dengan Boko Haram. Pada akhir 2014, Militan Boko Haram menyerang beberapa kota Nigeria bagian Utara dan menduduki kota-kota

¹⁰⁸ Marchal, *An emerging military power in central Africa? Chad under Idriss Déby*. Sociétés politiques comparées, Vol, 40, No, 1 (October - December 2016), hal. 2-20.

¹⁰⁹ *Ibid.* hal 15

¹¹⁰ Daniel E Agbibo, *Peace at Daggers Drawn? Boko Haram and the state of emergency in Nigeria*, Studies in Conflict & Terrorism, Vol 37, No. 1 (2014), London: Routledge Taylor & Francis Group, hal. 45.

¹¹¹ *Ibid.* hal. 50.

tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Nigeria dipaksa untuk melancarkan serangan, dan dengan bantuan Chad, Niger, dan Kamerun, mereka telah merebut kembali daerah-daerah yang sebelumnya di bawah kendali Boko Haram.

Pada tahun 2015, Abubakar Shekau diangkat menjadi pemimpin pemberontakan Boko Haram.¹¹² Akan tetapi, di akhir Januari, koalisi pasukan militer dari Nigeria, Chad, Kamerun, dan Niger memulai kampanye kontra-pemberontakan melawan Boko Haram. Dalam merespon hal ini, pemimpin Boko Haram, Abubakar Shekau berjanji setia kepada *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) melalui pesan suara yang mereka sebarakan melalui akun Twitter organisasi tersebut.¹¹³ Pada hari yang sama, lima ledakan bom bunuh diri menewaskan 54 orang dan 143 lainnya cedera. Pada tanggal Maret 2015, juru bicara ISIS, Abu Mohammad al-Adnani merilis rekaman video di mana ia menyambut janji kesetiaan, dan menggambarkan janji kesetiaan ini sebagai perluasan kekhalifahan kelompok ISIS ke Afrika Barat.¹¹⁴

Selanjutnya, pada tahun 2018, kepemimpinan Shekau mendapatkan banyak kritikan oleh Boko Haram maupun ISIS.¹¹⁵ Hal ini dikarenakan, taktik dan ide-ide Shekau yang dinilai ekstrem, seperti menganggap semua orang sebagai murtad yang belum secara terbuka memihak padanya, termasuk semua Muslim yang menentanginya. Shekau menolak untuk bergerak, dan secara terbuka tidak

¹¹² Azumah, *Boko Haram in retrospect*, Islam and Christian-Muslim Relations, Vol. 26, No.1 (2015), London: Routledge Taylor & Francis Group, hal. 33.

¹¹³ *Ibid.* hal. 37

¹¹⁴ Jacob Zenn, *Boko Haram's conquest for the Caliphate: how Al Qaeda helped Islamic State acquire territory*. Studies in Conflict & Terrorism, Vol. 12, No. 4 (November 2017), London: Routledge Taylor & Francis Group, hal 15.

¹¹⁵ Oriola & Akinola, *Ideational dimensions of the Boko Haram phenomenon*. Studies in Conflict & Terrorism, Vol.41, No. 8 (2018), hal. 600-605.

menaati “Khalifah” ISIS Abu Bakar al-Baghdadi sehubungan dengan berbagai hal. ISIS dan beberapa bagian dari Boko Haram akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa ini tidak lagi dapat ditoleransi, di mana Shekau dikeluarkan dari posisinya sebagai pemimpin dari Provinsi Afrika Barat-ISIS pada pertengahan tahun 2018.¹¹⁶ Abu Musab al-Barnawi, putra pendiri Boko Haram Mohammed Yusuf diangkat sebagai penggantinya. Peristiwa ini menghasilkan perpecahan terbuka di antara pemberontak Nigeria.¹¹⁷ Shekau menolak untuk menerima pemecatannya, mengumpulkan banyak pendukung dan dengan keras menentang Barnawi dan komando pusat ISIS. Pada gilirannya, Barnawi dan yang setia kepadanya menyatakan kelompok Shekau *Khawarij* (kelompok pemberontak yang patut untuk diperangi). Kedua faksi pemberontak kemudian menjadi organisasi yang sepenuhnya terpisah, dengan pengikut Shekau mengadopsi kembali nama lama mereka “*Jamā'at Ahl As-Sunnah tutup-Da'wah wa'l-Jihād*” atau pula disebut dengan Boko Haram, sedangkan pasukan Barnawi terus beroperasi sebagai “*Islamic State's West Africa Province*” (ISWAP). Kedua kelompok ini pada umumnya bermusuhan dan saling bertarung, meskipun ada kemungkinan bahwa mereka kadang-kadang bekerja sama melawan musuh bersama mereka.

3.4 Dampak Kekerasan Boko Haram

Dalam kekerasan yang dilakukan oleh Boko Haram di Nigeria Utara menghasilkan beberapa dampak. Pemberontakan Boko Haram adalah penyebab utama imigrasi pengungsi di wilayah Nigeria Utara dengan lebih dari 2,5 juta

¹¹⁶ Jacob Zenn, *op. cit.* hal. 30

¹¹⁷ *Ibid.* hal. 31

orang menjadi pengungsi.¹¹⁸ Krisis ini telah menyumbang 70 persen dari jumlah total orang yang mengungsi di tiga negara seperti Chad, Kamerun, dan Niger.¹¹⁹ Pemindahan paksa yang terjadi ini telah memiliki dampak nyata di wilayah Nigeria Utara, hal ini disebabkan oleh tingkat kekerasan yang merajalela yang dilakukan oleh Boko Haram dan kerusakan yang meluas dari infrastruktur swasta dan publik. Tingkat kekerasan yang besar juga telah berdampak terhadap para korban dari segi sosial maupun psikologis dengan menyebarkan ketakutan dan kekhawatiran di antara penduduk di wilayah tersebut dan memperburuk perpecahan dan ketidakpercayaan sosial, terutama terhadap mereka yang dicurigai terkait dengan gerakan pemberontakan.

Banyak dari pengungsi di bagian timur laut Nigeria menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan logistik lainnya. Pada akhir 2014 saja, wilayah luas Yobe selatan, Borno, dan Adamawa utara kurang ditanami atau tidak dipanen selama musim pertanian pada bulan Mei hingga Desember hal tersebut dikarenakan oleh ketakutan terkait konflik yang didalangi oleh pemberontakan Boko Haram di daerah tersebut.¹²⁰ Banyak orang terlantar di Nigeria Timur Laut yang dimana mereka hanya dapat makan sekali sehari. Mereka telah meninggalkan ladang, aktivitas pertanian, dan rumah mereka karena rasa tidak aman. Keluarga yang kehilangan tempat tinggal secara internal telah kehabisan persediaan makanan mereka dan telah beralih mengonsumsi biji-

¹¹⁸ Daniel Agbiboa, *Borders that continue to bother us: the politics of cross-border security cooperation in Africa's Lake Chad Basin*, Commonwealth & Comparative Politics, Vol. 55, No.4 (2017), London: Routledge Taylor & Francis Group, hal. 404.

¹¹⁹ *Ibid.* hal. 410

¹²⁰ Henry Kam Kah, *Boko Haram is losing, but so is food production': conflict and food insecurity in Nigeria and Cameroon*, Africa Development, Vol. 42, No. 3 (2017), Dakar: Senegal, hal. 178.

bijian yang dicadangkan sebagai bibit untuk musim tanam berikutnya. Kegiatan pertanian telah lumpuh dan penangkapan ikan pada paruh pertama 2015 lebih rendah dari sebelumnya, sehingga mempengaruhi kegiatan pertanian dan budidaya ikan.¹²¹ Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa akibat dari pemberontakan Boko Haram, lebih dari 5,2 juta orang di Nigeria timur laut menderita kekurangan pangan yang parah dan sekitar 54.000 menghadapi kelaparan.¹²² Lebih dari 15 juta orang rawan akan kekurangan pangan, lebih dari 5,2 juta di antaranya telah kekurangan pangan.¹²³ Ini adalah masalah yang kemungkinan akan bertahan lama mengingat tingkat kerusakan lahan pertanian dan aset peternakan di daerah ini cukup tinggi.

Pada 2019, krisis pengungsi Nigeria akan memasuki tahun keenamnya yang dimana telah tercatat lebih dari 3,3 juta orang telah terlantar, termasuk lebih dari 2,5 juta orang terlantar di Nigeria timur laut, lebih dari 550.000 pengungsi di Kamerun, Chad dan Niger.¹²⁴ Krisis telah diperburuk oleh kerawanan pangan yang disebabkan oleh konflik dan kekurangan gizi yang parah, yang telah meningkat ke tingkat kritis. Terlepas dari upaya Pemerintah dan bantuan kemanusiaan pada tahun 2019, sekitar 3,5 juta orang tetap kekurangan pangan di wilayah Danau chad dan mereka tetap bergantung pada bantuan.¹²⁵

¹²¹ *Ibid.* hal 181

¹²² Alexander Thurston, 2017, *Boko Haram: the history of an African jihadist movement*, New Jersey: Princeton University Press, Hal. 147.

¹²³ *Ibid.* hal. 150

¹²⁴ Obi, Bartolini, & D'Haese, *International migration, remittance and food security during food crises: the case study of Nigeria*. Food Security, Vol. 52, No. 2 (2019), Springer, hal. 10.

¹²⁵ Abdulmalik, Dahiru, Jidda, Wakil, & Omigbodun,. *Boko Haram insurgency and Nigeria's mental health response*, An International Perspective on Disasters and Children's Mental Health. Vol. 47. No.1 (2019), Springer, hal. 45-61

3.5 Boko Haram Sebagai Penyebab Krisis Pangan di Nigeria

Pemberontakan atau konflik di seluruh dunia secara signifikan telah mempengaruhi aspek kualitas maupun kuantitas pangan sebagai kebutuhan dasar umat manusia. Secara global krisis pangan sebagian besar terjadi di negara-negara yang tengah dilanda konflik bersenjata, dari 815.000.000 orang yang mengalami krisis pangan lebih dari setengahnya diakibatkan dari adanya konflik, yakni sekitar 489.000.000 orang.¹²⁶ Hal yang sama mengenai tingginya krisis pangan yang timbul dari akibat konflik juga diungkapkan oleh *Global Report on Food Crises* melalui laporannya pada 2017, bahwa sekitar 108.000.000 juta orang dilanda kerawanan pangan tahun 2016.¹²⁷ Jumlah tersebut telah naik menjadi 80.000.000 juta orang pada tahun sebelumnya, secara memperhatikan laporan tersebut menunjukkan bahwa 10 dari 13 kasus krisis pangan yang melanda dunia disebabkan oleh adanya sebuah konflik.

Laporan dari *Global Report on Food Crises* menunjukkan bahwa masalah krisis pangan yang dihadapi dunia dewasa ini tidak hanya dipicu oleh faktor alam, namun manusia justru lebih berperan dalam menciptakan persoalan mendalam bagi kebutuhan fundamental yaitu masalah pangan dari adanya konflik. Begitu juga dengan masalah krisis pangan di Nigeria, akibat pemberontakan dan berbagai aksi kekerasan yang di mulai pada 2009 telah berdampak pada banyak kerugian moril ataupun materil, terutama di tiga negara bagian timur laut Nigeria.

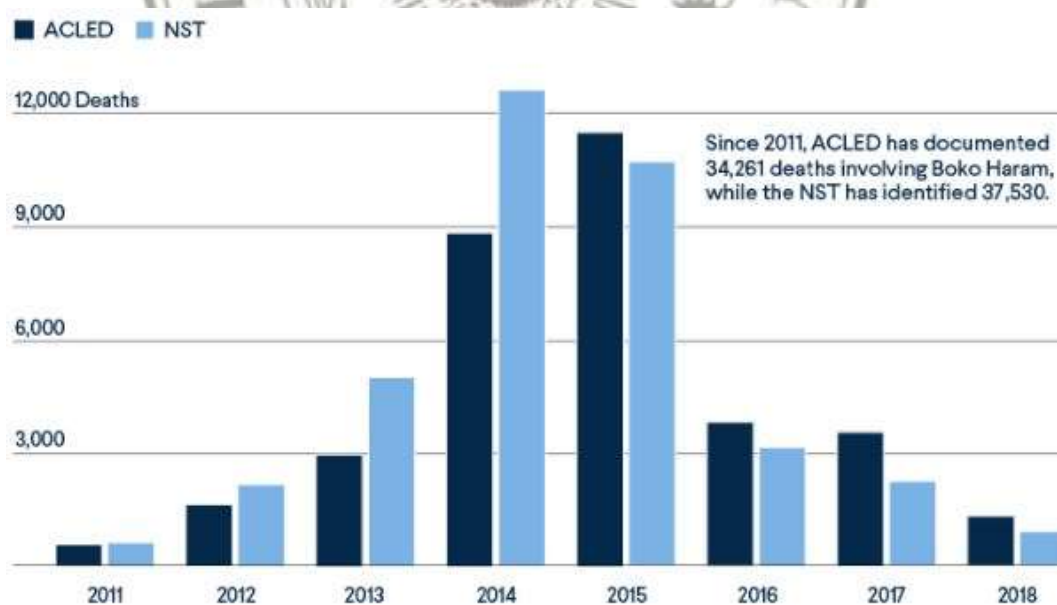
Berdasar peningkatan atas serangan dari kelompok militan Boko Haram yang terus meningkat di daerah vital, sejak 2013 presiden Nigeria Goodluck

¹²⁶ A joint FAO/WFP update for the United Nations Security Council, *Loc. Cit.*

¹²⁷ FSIN, Global Report on Food Crises 2018, *Loc. Cit.*

Jonathan telah melakukan kebijakan untuk melakukan operasi militer guna menekan keberadaan Boko Haram dan ditahun tersebut Goodluck Jonathan juga menyatakan keadaan darurat di tiga wilayah negara bagian timur laut, Borno, Adamawa dan Yobe.¹²⁸ Penghujung akhir tahun 2015, pemerintah Nigeria mengklaim berhasil memukul mundur Boko Haram keluar dari perkotaan, namun aksi kekerasan Boko Haram masih tetap ada dan bergeser di daerah pedesaan. Klaim keberhasilan pemerintah dalam menekan Boko Haram dapat dilihat dari penurunan angka kematian yang berkaitan dengan Boko Haram, melalui kompilasi data yang dikeluarkan oleh *Nigerian Security Tracker* dan (NST) *Armed Conflict Location and Event Data Project* (ACLED) (lihat Grafik 3.3.1).

Diagram 3.2 : Jumlah Korban Tewas terkait Boko Haram¹²⁹



Sumber: <https://www.cfr.org/article/boko-harams-deadly-impact#chapter-title-0-3>

¹²⁸ Claire Felter, *Nigeria's Battle With Boko Haram*, Council on Foreign Relations (CRF), diakses dalam <https://www.cfr.org/background/nigerias-battle-boko-haram#chapter-title-0-5> (12/01/20, 22:10 WIB)

¹²⁹ John Campbell & Asch Harwood, *Loc. Cit.*

Dari grafik tersebut menjelaskan, bahwa dari tahun 2011 hingga 2018 NST mengidentifikasi 2.021 insiden terkait Boko Haram, dimana 37.530 orang terbunuh. Selama periode yang sama ACLED mengidentifikasi 3.346 insiden dengan 34.261 orang terbunuh. Kompilasi dari dua data tersebut menggambarkan, meskipun jumlah orang terbunuh dari data ACLED lebih rendah dibandingkan dengan NST, keduanya mengidentifikasi perkembangan yang sama; konflik di tahun 2009 meningkat dengan cepat dan puncaknya terjadi di tahun 2014-2015. Tingkat kekerasan Boko Haram menurun di tahun 2016, menyusul operasi militer Nigeria untuk menekan keberadaan Boko Haram.

Konflik dan kekerasan Boko Haram selama beberapa tahun berimplikasi terhadap kehidupan penduduk di Timur Laut, tidak hanya menelan banyak korban jiwa. Kekerasan Boko Haram juga memaksa penduduk untuk meninggalkan rumah sehingga menimbulkan gelombang pengungsian, baik secara internal maupun internasional. Pada tahun 2016 sendiri jumlah pengungsi internal mencapai 1.075.000 juta yang tinggal di kamp atau komunitas tuan rumah, sementara sekitar 200.000 orang melarikan diri ke tiga negara tetangga meliputi Chad, Niger dan Kamerun. Laporan dari *Famine Early Warning Systems Network* (FEWSN) menyatakan bahwa krisis pangan telah terjadi di beberapa negara bagian, hampir 3.000.000 orang menghadapi kelaparan dan 440.000 ribu anak usia dibawah 5 tahun mengalami kekurangan gizi.¹³⁰

¹³⁰ WFP, *North Eastern Nigeria emergency, Loc, Cit.*

Krisis yang terjadi di Utara Nigeria juga memengaruhi pasokan bahan makanan seperti sayuran, kacang-kacangan, ubi, kacang tanah, kentang, wortel, bawang merah, dan daging sapi ke negara bagian selatan Nigeria. Meskipun negara-negara selatan ini juga terlibat dalam produksi makanan, hal ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka. Selama bertahun-tahun mereka mengandalkan impor dan pasokan tambahan dari utara untuk menambah pasokan dan asupan makanan sehari-hari mereka. Pemberontakan telah secara drastis mengurangi produksi makanan. Hal ini dikarenakan, serangan-serangan yang dilakukan oleh Boko Haram telah memaksa lebih dari 1,8 juta orang Nigeria di Nigeria Utara harus meninggalkan wilayah tersebut yang dimana wilayah ini adalah wilayah pertanian dan hal ini terjadi dalam kurun waktu 2009-2018.¹³¹ Karena meningkatnya kekerasan, banyak petani terpaksa meninggalkan lahan pertanian dan kegiatan pertanian mereka. Yang dimana hal ini mengakibatkan penurunan produksi pangan, membuat harga pangan meroket, dan kurangnya akses yang aman ke pasar lokal setempat. Oleh karena itu, penurunan produksi pangan yang terjadi di Nigeria Utara, lebih tepatnya wilayah Borno, tercatat produksi akan sereal telah mengalami penganjlokian antara 2010 dan 2015, yang dimana tepung gandum mengalami penurunan sebesar 82 persen, beras sebesar 67 persen dan millet sebesar 55 persen.¹³² Saat ini, wilayah Borno tidak dapat memproduksi gandum lagi setelah terjadinya konflik Boko Haram, yang dimana dulunya wilayah ini memproduksi sekitar seperempat gandum Nigeria.

¹³¹ Joi Lee, *Nigerians coping with food shortage after Boko Haram attacks*, Al Jazeera, <https://www.aljazeera.com/news/2018/06/nigerians-coping-food-shortage-boko-haram-attacks-180626121032258.html>, diakses pada (30/01/2020, 19:45 WIB)

¹³² Crisis Group Africa, *Instruments of Pain (IV): The Food Crisis in North East Nigeria*, International Crisis Group, <https://www.crisisgroup.org/africa/west-africa/nigeria/b126-instruments-pain-iv-food-crisis-north-east-nigeria> diakses pada (01/02/2020 19.45 WIB)

Sejak pecahnya konflik Boko Haram, Maiduguri, ibukota Negara bagian Borno, telah terancam oleh kerawanan pangan. Kota tersebut telah menjadi pelabuhan pengiriman dan pusat komersial terkemuka di wilayah perbatasan Nigeria dengan Kamerun, Chad, dan Niger. Kota itupun juga merupakan pusat untuk produk-produk pertanian dari dua puluh tujuh daerah pemerintah daerah di Negara Bagian Borno. Produk pertanian ini diperdagangkan dalam tiga pasar utama yaitu pasar ikan Baga, pasar Gomburu dan Monday.¹³³ Pasar Gomburu juga strategis dan sangat penting karena lokasinya antara jalan utama yang mengarah dari kota perbatasan Gomburu / Ngala ke Kamerun dan Chad.¹³⁴ Tanaman pangan dengan demikian mudah diangkut melintasi perbatasan untuk melayani kebutuhan mendesak penduduk di wilayah ini. Pasar Monday berfungsi sebagai tautan yang berguna untuk distribusi dan pasokan makanan di dalam dan di luar Nigeria. Sektor pertanian, yang memberi makan sebagian besar orang, telah menjadi sektor yang paling terkena dampak ekonomi Maiduguri, kota utama Negara Bagian Borno.¹³⁵ Selain itu, seluruh timur laut adalah daerah penghasil makanan dan juga merupakan titik lalu lintas bagi ternak yang pindah ke tempat yang berbeda. Pemberontakan Boko Haram telah mengurangi kapasitas rumah tangga untuk melanjutkan mata pencaharian dan juga menurunkan fungsi pasar dan arus perdagangan. Ini jelas menunjukkan bahwa seiring konflik Boko Haram, biaya riil dalam produksi makanan terkena dampaknya. Kemungkinan akan membutuhkan

¹³³ Awodola, B., & Oboshi, A. *Terrorism in Northern Nigeria: A threat to food security in Maiduguri*. Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 6, No. 3 (2015), London: Sage Publishing, hal 11.

¹³⁴ *Ibid.* hal 12.

¹³⁵ *Ibid.* hal 15.

waktu yang sangat lama untuk memulihkan situasi yang terjadi di kota Maiduguri dan pasar sekitarnya. Penurunan produksi pangan juga sangat memengaruhi bisnis terkait pertanian di wilayah Nigeria.

Meningkatnya pemberontakan Boko Haram telah menyebabkan banyak petani meninggalkan pertanian mereka karena takut diserang oleh perampok pemberontak Boko Haram. Negara bagian Borno, Yobe, dan Adamawa yang paling parah terkena dampaknya yang dimana padahal tiga negara bagian ini memiliki fungsi sebagai sebagai penghasil makanan pokok seperti kacang, beras, millet, sorgum, jagung, ubi, bawang tomat, ikan, dan ternak lainnya. Para petani tidak lagi dapat memproduksi dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan dari negara bagian Nigeria lainnya. Ini telah mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan di sektor pertanian di wilayah Nigeria ini. Yang lain, demi keamanan mereka sendiri, telah melarikan diri ke negara-negara tetangga sebagai pengungsi. Ini menjadi masalah endemik pada tahun 2016, mengingat bahwa Maiduguri, yang kurang lebih merupakan persimpangan untuk produk-produk pertanian dari daerah lain di wilayah Afrika termasuk Niger, Chad dan Kamerun, tidak lagi memiliki peran ini.¹³⁶ Untuk waktu yang lama, Maiduguri merupakan penghubung penting antara wilayah penghasil pertanian di selatan dan wilayah Sahel yang lebih kering yang membentang hingga ke Libya.¹³⁷ Penurunannya telah berdampak besar pada kelangkaan pangan dan dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat Nigeria.

¹³⁶ Emmanuel, *Insurgency and humanitarian crises in Northern Nigeria: The case of Boko Haram*, Academic Journals: African Journal of Political Science and International Relations, Vol, 9, No, 7 (2015), Amsterdam: Elsevier, hal 288.

¹³⁷ *Ibid.* hal. 290.